

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Fenomena yang diamati misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan seseorang secara menyeluruh dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moloeng, 2007: 10).

Peneliti tidak akan melakukan kegiatan penghitungan apa pun, termasuk penghitungan statistik. Peneliti hanya akan menggali informasi melalui, penuturan yang diberikan oleh responden, hal ini ditujukan untuk menjawab fenomena yang ingin diteliti oleh penulis berupa peran dari perpustakaan keliling Kabupaten Semarang.

Sementara itu pendekatan studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk melihat secara rinci dan mendalam sebuah “kasus” dengan batas-batas tertentu (Pendit, 2003: 251). Pendekatan studi kasus memiliki batasan yang telah ditentukan, seperti batasan organisasi, fisik, wewenang, maupun ruang lingkup. Pembatasan digunakan untuk memfokuskan tujuan penelitian. Sementara itu Sulisty-Basuki (2006: 113), mengungkapkan “studi kasus merupakan kajian mendalam mengenai

peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal”. Studi kasus dapat diterapkan untuk menarik kesimpulan dari suatu kasus “khusus” yang mungkin terlewatkan bila menggunakan survei yang diterapkan dalam situasi yang lebih umum.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kasus digunakan untuk memahami suatu “kasus” secara mendalam dengan batasan-batasan yang telah ditentukan. Pendekatan studi kasus cocok sebab berdasarkan acuan analisis berupa sosiologi mikro menekankan pada interaksi antar aktor sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan studi kasus peneliti gunakan untuk mengungkap “kasus” yang berupa peran dari perpustakaan keliling Kabupaten Semarang dalam interaksi sosial bagi masyarakat di Desa Jetis Kecamatan Bandungan dari sudut pandang aktor sosial yaitu para pemustaka secara akurat melalui pengalaman atau penuturan yang disampaikan.

3.2 Jenis dan Sumber data

3.2.1 Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data berupa apa saja termasuk kejadian atau gejala yang tidak menggambarkan hitungan, angka, atau kuantitas (Sarwono, 2006: 210). Dalam penelitian ini data yang digunakan penulis berupa pengalaman informan yang dituturkan melalui proses wawancara, kemudian data yang didapat dari proses wawancara kemudian dianalisis untuk mendapat kesimpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

3.2.2 Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Lofland (dalam Ibrahim, 2015: 67) menyatakan sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif adalah semua bentuk kata-kata dan tindakan. Sedangkan sumber data tambahan/*sekunder* adalah berupa dokumen tertulis, foto, rekaman, dan lain-lain.

1. Sumber data primer

Sumber data primer penelitian ini merupakan keterangan/penuturan dari masyarakat yang menjadi responden penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumen foto, rekaman, data statistik yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan perpustakaan keliling bagi masyarakat pedesaan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2013: 150). Sementara itu objek adalah “benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya” (KBBI, 2017). Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat yang memanfaatkan layanan perpustakaan keliling Kabupaten Semarang di Desa Jetis Kecamatan Bandungan, sedangkan yang menjadi objek adalah Perpustakaan keliling Kabupaten Semarang yang beroperasi di Desa Jetis Kecamatan Bandungan.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Untuk keperluan pengambilan data agar dapat dianalisis, penulis menggunakan teknik 2 teknik pengumpulan, terdiri dari wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013: 186). Wawancara dipakai agar penulis dapat menggali informasi sedalam-dalamnya dari sudut pandang partisipan melalui penuturan partisipan kepada peneliti selain itu wawancara diperlukan untuk memahami keterkaitan antara sikap dan perilaku dalam masing-masing individu. Dalam penelitian ini penulis bermaksud menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai interaksi sosial masyarakat dan layanan Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang yang hadir di Desa Jetis.

Kegiatan wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kunci, hal ini dilakukan agar peneliti dalam menggali permasalahan secara terbuka. Wawancara semi-terstruktur termasuk kategori wawancara *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur (Moleong, 2013: 190). Agar informasi yang diutarakan partisipan tidak hilang, peneliti melakukan kegiatan catat, simak, dan rekam. Wawancara akan dilakukan selama 30 menit kepada tiap-tiap responden.

2. Observasi

Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan informasi. Observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi nonpartisipan, dimana peneliti mengamati subyek penelitian tanpa terlibat langsung dengan kegiatan informan (Sulistyo-Basuki, 2006: 151). Observasi nonpartisipan digunakan untuk mengkaji pola perilaku atau fenomena di lapangan secara riil. Kegiatan observasi meliputi pencatatan kegiatan atau perilaku subjek atau hal-hal lain yang dapat mendukung penelitian. Setelah melakukan kegiatan observasi penulis membuat catatan lapangan yang digunakan untuk menuliskan data yang diperoleh selama kegiatan observasi.

3.5 Informan Penelitian

Cara menentukan informan dilakukan melalui *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengalaman yang dimiliki informan mempengaruhi pilihan peneliti. Semakin berpengalaman akan semakin dipertimbangkan sebagai informan, Strategi yang digunakan adalah *criterion* yaitu sampel yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitaian ini peneliti menentukan 4 kriteria dari responden , yaitu :

1. Informan terdaftar sebagai anggota perpustakaan keliling (mempunyai kartu anggota atau tercantum dalam daftar pengunjung),
2. Usia informan antara 8 sampai 55 tahun

3. Informan aktif dalam memanfaatkan perpustakaan keliling minimal sebulan sekali (diketahui dengan tercantum daftar pengunjung), dan
4. bersedia untuk diwawancara.

Riemen (1986; dalam Pramujiwati : 2012) merekomendasikan jumlah informan dalam penelitian kualitatif biasanya antara enam sampai sepuluh orang, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 orang pemustaka sebagai informan kunci dan dua orang pustakawan sebagai informan tambahan.

3.6 Metode Analisis data

Analisis data dalam penelitian digunakan untuk memproses data agar mendapat hasil seobjektif mungkin. Bogdan & Biklen (dalam Moelong, 2013: 248) menyebutkan analisis data sebagai serangkaian proses, upaya mengorganisasikan data, memilah data agar dapat dikelola sehingga dapat disintesis untuk menemukan pola yang dapat kita sajikan kepada orang lain. Dalam proses menganalisis data, digunakan teknik semantik (menganalisis hubungan antar kata) antara variabel yang sedang diteliti. Analisis yang menilai hubungan masing-masing arti dan makna setiap fenomena yang dialami oleh partisipan.

Tujuan dari analisis kualitatif untuk mendapatkan makna hubungan variabel-variabel yang muncul agar dapat digunakan guna menjawab masalah yang dirumuskan peneliti dalam kegiatan penelitian. Proses menganalisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan Colaizzi (dalam Streubert & Carpenter, 2011: 78) , yaitu :

1. Peneliti menyusun studi literatur mengenai teori yang berkaitan dengan pelayanan perpustakaan keliling.
2. Peneliti menggumpulkan gambaran responden mengenai pengalaman responden dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling melalui proses wawancara mendalam dan mencatat catatan lapangan dari partisipan.
3. Peneliti membaca seluruh gambaran partisipan mengenai pengalaman dalam memanfaatkan layanan perpustakaan keliling.
4. Peneliti memilih pernyataan yang signifikan dengan membaca transkrip, kemudian dipilih pernyataan yang bermakna dan terkait tujuan penelitian.
5. Peneliti mencoba untuk menguraikan makna dari setiap pernyataan yang signifikan dengan memilih kata kunci, kemudian menyusun menjadi kategori dalam pernyataan partisipan.
6. Peneliti lalu mengelompokkan makna-makna ke dalam kelompok tema dengan menyusun tabel kisi-kisi tema yang memuat pengelompokkan kategori ke dalam sub-subtema, subtema, dan tema.
7. Peneliti menulis deskripsi gambaran yang lengkap dan mendalam.
8. Peneliti kembali ke responden untuk melakukan validasi dari deskripsi yang telah dibuat , dan
9. Jika selama validasi terungkap ada data yang baru, data tersebut kemudian digabungkan (dengan data yang sebelumnya) ke dalam sebuah deskripsi lengkap.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara untuk memastikan kebenaran data. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil penelitian yang baik dan benar, sebaliknya data yang keliru (yang kebenarannya diragukan) akan menurunkan derajat keterpercayaan sebuah hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang terkumpul, teknik memeriksa keabsahan data menggunakan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding. Denzin, menyebutkan ada empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2013: 330).

Salah satu jenis triangulasi adalah triangulasi sumber, yaitu “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda” (Patton dalam Moleong, 2013: 330). Triangulasi sumber yang peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan pernyataan antara informan dengan pernyataan pustakawan perpustakaan keliling dan tokoh masyarakat. Pernyataan dari sumber yang berbeda dimaksudkan untuk mencari persamaan, perbedaan, atau pernyataan lain yang dapat digunakan sebagai pembanding (*rival explanation*).